

Classroom reading program guna meningkatkan minat baca anak di perpustakaan Emha Ainun Najib (EAN) Yogyakarta

Fitriah M. Suud¹✉, Muhammad Azhar¹, Mariah Kibtiyah^{1,2}

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

✉ fitriahmsuud@gmail.com

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.4424>

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kurangnya minat anak-anak untuk membaca dan kurangnya fasilitas perpustakaan selain pustaka sekolah yang tersedia khusus untuk anak-anak. Sehingga tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar anak dan sekaligus memfasilitasi anak-anak untuk dapat menggunakan perpustakaan yang ada di sekitar mereka dengan memberikan *classroom reading program*. Perpustakaan yang dimaksud adalah perpustakaan Emha Ainun Najib (EAN) di Kadipiro Kota Yogyakarta yang disediakan bagi masyarakat umum. Pengabdian ini sangat berarti untuk anak-anak dan pustakawan setempat. Anak-anak yang tinggal di sekitar perpustakaan EAN lebih antusias untuk datang dan membaca buku di perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh layout perpustakaan yang menyenangkan dan didukung dengan buku-buku yang menarik. Kegiatan ini juga mampu merespons rasa ingin tahu anak-anak untuk semakin tertarik membaca sehingga literasinya meningkat. Pengabdian ini merekomendasikan bahwa ruang baca anak perlu mendapatkan perhatian, termasuk juga jenis buku perlu disesuaikan dengan usia.

Kata Kunci: *Classroom reading program; Minat baca; Masyarakat; Anak-anak*

Classroom reading program to increase children's reading interest at the Emha Ainun Najib (EAN) Yogyakarta library

Abstrak

The problems faced by partners are the lack of children's interest in reading and the lack of library facilities other than school libraries that are specifically available for children. So that the purpose of this service is to increase children's interest in learning and at the same time facilitate children to be able to use the library around them by providing classroom reading programs. The library was the Emha Ainun Najib (EAN) library in Kadipiro Yogyakarta City which is provided for the general public. This dedication means a lot to children and the local librarian. Children live around the EAN library were more enthusiastic to come and read books in the library. This was due to the pleasant library layout supported by interesting books. This activity was also able to respond to children's curiosity to be more interested in reading so that literacy increases. This service recommends that children's reading rooms need attention, including the types of books that need to be adjusted according to age.

Keywords: *Classroom reading program; Reading interest; Public; Children*

1. Pendahuluan

Membaca adalah hal yang sangat penting dalam memajukan setiap pribadi manusia maupun suatu bangsa. Dengan membaca, kita dapat memperluas wawasan dan mengetahui dunia. Namun sebuah persoalan membaca yang selalu mengemuka, terutama di kalangan pelajar, adalah bagaimana cara menimbulkan minat dan kebiasaan membaca (Fadila, 2020). Banyak negara berkembang memiliki persoalan yang sama, yaitu kurangnya minat membaca di kalangan masyarakat (Dhewy, 2020). Hasil pengamatan di kalangan anak-anak ketika diberi pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca terlihat 50 % siswa tidak tertarik, acuh tak acuh, beberapa anak-anak selalu bercakap-cakap dengan teman sebangkunya, sebagian besar siswa gaduh, dan bacaan baru selesai dalam waktu yang cukup lama (Sari, 2020). Diajukan pertanyaan, semua diam, sibuk membaca kembali teks, jawaban siswa tidak mencapai sasaran.

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Data UNDP (*United Nations Development Programs*) tahun 2014 mencatat bahwa tingkat kemelek-hurufan masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Capaian ini sebenarnya menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahapan krisis literasi dalam pengertian melek-huruf. Masalah bangsa kita saat ini bukan lagi tentang bagaimana masyarakat bisa membaca. Akan tetapi justru masalah dan tantangan terbesar yang saat ini dihadapi oleh bangsa kita adalah rendahnya minat baca (Mulyadi, Wasim, Rahardjo, & Suud, 2020). Selain ketersediaan buku di seluruh Indonesia belum memadai, pemerintah juga menghadapi rendahnya motivasi membaca di kalangan masyarakat di negeri kita ini. Hal ini cukup memprihatinkan karena di era teknologi informasi, masyarakat dituntut untuk memiliki kemampuan membaca dalam pengertian memahami teks secara analitis, kritis, dan reflektif.

Beberapa waktu yang lalu, *The World's Most Literate Nations* (WMLN) merilis daftar peringkat negara-negara berwawasan literasi. Penelitian yang dilakukan oleh Jhon W. Miller (Presiden Central Connecticut State University, New Britain) ini dilakukan terhadap 61 negara di dunia (Samsuddin, Shaffril, Bolong, & Mohamed, 2019). Dan hasilnya adalah, negara kita berada pada peringkat kedua. Bukan pada peringkat kedua dari atas, melainkan peringkat kedua dari bawah, yaitu pada urutan 60 (Miller & McKenna, 2016) dari 61 negara yang diteliti. Bahkan kita kalah dengan tetangga kita Thailand yang menduduki peringkat 59, Malaysia dengan peringkat 53, Singapura pada posisi 36, serta Australia pada posisi 16.

Kondisi ini suatu hal yang sangat memprihatinkan kita, masyarakat global dituntut untuk dapat mengadaptasi kemajuan teknologi dan keterbaruan/kekinian. Deklarasi Praha mencanangkan pentingnya *information literacy* (Fedorov & Mikhaleva, 2020) yaitu kemampuan untuk mencari, memahami, mengevaluasi secara kritis, dan mengelola informasi menjadi pengetahuan yang bermanfaat untuk pengembangan kehidupan pribadi dan sosialnya.

Perpustakaan sebagai ujung tombak gerakan reformasi dan pengembangan di lingkungan masyarakat juga masih belum maksimal dalam menjalankan peran dan fungsinya (Juni, 2020). Kita bisa lihat bagaimana perpustakaan sendiri saat ini masih terbelenggu dengan berbagai permasalahannya, seperti yang bisa kita lihat dan sering kita temui bagaimana sulitnya perkembangan perpustakaan di masyarakat. Hal ini

dikarenakan berbagai faktor seperti karena kurangnya perhatian dan kesadaran sekolah pada perpustakaan, belum adanya tenaga profesional (pustakawan) yang mengelola perpustakaan, hingga terbatasnya jam atau waktu kunjungan bagi anak-anak di lingkungan ke perpustakaan karena mereka harus sekolah (Anggoro & Hidayat, 2020). Lantas kapan siswa memiliki waktu untuk berkunjung ke perpustakaan yang berada di lingkungan sekitarnya? Saat bermain? Atau dengan menetapkan jam kunjung ke perpustakaan?

Salah satu komunitas yang sangat peduli dengan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat adalah komunitas Emha Ainun Nadjib, hal serupa telah lama disadari, terlebih dengan kini telah dibuka Perpustakaan EAN di Jalan Barokah 287 Kadipiro Yogyakarta. Isi pertama dan utamanya adalah koleksi buku milik Emha. Misalnya, buku yang dibawa sepulang dari menjadi tamu negara saat mengikuti *International Writing Program* di Iowa City pada 1981, serta sepulang mengembara di Eropa. Dari koleksi itu, kebanyakan bertema sastra dan kebudayaan, terdapat buku berkualitas seperti *The Rebel-nya Albert Camus, An Autobiography: The Story of My Experiments with Truth-nya Mohandas K. Gandhi, Beyond Welfare State-nya Gunnar Myrdal, dan The Nature of Mass Society-nya John Kenneth Galbraith*. Namun sekarang koleksi bukungan lebih dari 3000 buku, 1300-an judul kliping media massa, sementara itu, dokumentasi audio visual jumlahnya terus bertambah. Kaset pita yang merekam ceramah Emha berkisar 1400-an. Sementara jumlah kaset video acara Emha-Kiai Kanjeng dalam maupun luar negeri mencapai 1261 kaset. Belum lagi foto digital yang sudah mencapai 74.667 file.

Sebelum dibuka untuk umum, perpustakaan EAN telah melayani para peneliti yang sedang meneliti karya, pemikiran, dan kiprah Emha Ainun Nadjib. Karenanya, salah satu koleksi Perpustakaan EAN adalah karya-karya ilmiah seputar Emha dari para peneliti tersebut. Lemahnya tingkat minat membaca pada anak-anak merupakan kendala untuk mencerdaskan dan menyejahterakan masyarakat. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat minat membaca pemahaman anak-anak perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu cara agar anak-anak memiliki kemampuan membaca tinggi maka kebiasaan membaca perlu ditingkatkan (Khafidah, Wildanizar, ZA, Nurhayati, & Raden, 2020). Anak-anak dapat meningkatkan kemampuannya jika minat membaca tumbuh dan berkembang pada diri anak. Penulis memaparkan kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca melalui program membaca di kelas (*Classroom Reading Program*).

Meningkatkan kemampuan baca melalui *Classroom Reading Program* membaca di kelas yang sistematis dan terstruktur yang sangat mudah diterapkan di dalam kelas. Adapun karakteristik *Classroom Reading Program: Pertama*, Mengembangkan budaya membaca. *Kedua*, Memanfaatkan buku-buku yang telah tersedia disekolah. *Ketiga*, Bisa dilakukan oleh seluruh warga yang ada disekolah. *Keempat*, Dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran di dalam kelas. *Kelima*, *Classroom Reading Program* juga tidak hanya dilakukan disekolah melainkan di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka permasalahan prioritas di lokasi mitra dapat diidentifikasi sebagai berikut; 1) Bagaimana cara memberdayakan perpustakaan yang ada, khususnya Perpustakaan EAN Kadipiro, Ngestiharjo, Kasihan Bantul Yogyakarta?; 2) Bagaimana cara atau metode untuk meningkatkan minat baca pada anak-anak di lingkungan Perpustakaan EAN Kadipiro, Ngestiharjo, Kasihan Bantul Yogyakarta?

2. Metode

2.1. Sasaran Target

Adapun menyangkut capaian *classroom reading program* adalah untuk meningkatkan kapasitas dan memberdayakan perpustakaan sebagai pusat pengetahuan dan pengembangan masyarakat di era global. Selanjutnya untuk meningkatkan minat baca pada anak-anak di lingkungan Perpustakaan EAN Kadipiro, Ngestiharjo, Kasihan Bantul Yogyakarta, sebagai generasi muda asset bangsa, sesuai yang diamanatkan Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan dan mensejahterakan kehidupan bangsa.

2.2. Waktu dan tempat pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pembimbingan dan pendampingan di ruang perpustakaan EAN. Peserta kegiatan adalah anak-anak di lingkungan Perpustakaan EAN Kadipiro, Ngestiharjo, Kasihan Bantul Yogyakarta Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Peserta mitra yang mereka yang masih usia sekolah. Maka metode pelaksanaan kegiatan yaitu pada aspek pengelolaan perpustakaan serta peningkatan minat baca peserta agar mampu memperdayakan perpustakaan yang ada dalam rangka mencerdaskan dan mensejahterakan masyarakat khususnya di lingkungan sekitar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kadipiro Kecamatan Kasihan Yogyakarta. Adapun alamat lengkapnya adalah Jl. Barokah No.287, Kadipiro, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182. Kegiatan ini dimulai dibulan Januari hingga Juli 2020 yang dimulai dari diskusi tim pengabdian, dilanjutkan dengan koordinasi eksternal, menyusun instrumen pengabdian masyarakat, membuat lembar kerja, melaksanakan program *classroom reading*, dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi dan laporan akhir. Kegiatan ini dijadwalkan dua kali pertemuan sertiap minggunya. Setelah selesai pengurusan izin dan menyusun semua kebutuhan pelaksanaan pengabdian maka ditemukan waktu selama dua bulan sehinga pertemuan dapat dilaksanakan selama delapan kali pertemuan.

3. Hasil dan Pembahasan

Program membaca di kelas yang sistematis dan terstruktur yang sangat mudah diterapkan guru di dalam kelas. Program membaca di kelas dirancang dan disesuaikan dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Aktiftas yang dilakukan merangsang siswa berfikir tingkat tinggi. Alat peraga yang digunakan sederhana, mudah didapat dan dekat dengan lingkungan anak. Adapun bagaimana program dijalankan, dibawah ini secara rinci penulis sajikan secara urut.

3.1. Tahap mengenalkan buku

Pada kegiatan ini siswa diajak mendiskusikan tentang prosedur perawatan buku. Kegiatan awal yang bisa melibatkan siswa ketika sekolah menerima atau membeli buku baru adalah inventaris, memberi sampul, membangun tata tertib, memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelanggaran tata tertib, mempromosikan buku, melakukan survei awal minat membaca siswa, memulai membaca ringan dengan berpasangan dan mencoba meminjam buku bacaan dengan menulis buku pinjaman.

3.2. Integrasikan pada kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan di sekolah

Menggunakan buku-buku bacaan sebagai referensi dan penunjang materi pada kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan ini guru bersama siswa mengklasifikasi jenis buku-buku bacaan berdasarkan kelompok mata pelajaran diantaranya kelompok agama dan budi pekerti, kelompok pengetahuan alam, kelompok sosial dan seni budaya, kelompok bahasa dan kelompok matematika. Setelah selesai mengelompokkan kegiatan selanjutnya adalah menggunakan buku-buku tersebut untuk referensi pembelajaran dan menjadi materi pembahasan dalam diskusi-diskusi siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Siswa bisa menggunakan buku-buku sesuai dengan selera namun tetap pada kelompok mata pelajaran tertentu sesuai jadwal.

Agar kegiatan ini dapat membawa siswa dalam situasi belajar maka pembelajaran dirancang menggunakan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Perangkat pembelajaran harus dipersiapkan secara rinci, lengkap, murah, dekat dengan lingkungan dan menantang imajinasi siswa. Supaya bisa diukur keberhasilannya, setiap pembelajaran harus menghasilkan produk belajar, meskipun tidak berupa nilai. Implementasi pembelajaran dilaksanakan menggunakan skenario yang membuat siswa mencapai tingkat kognisi tertinggi yaitu tingkat menciptakan sejalan dengan teori belajar *Taxonomi Bloom*. Kognisi tingkatan tertinggi dalam kegiatan membaca adalah ketika siswa berhasil menciptakan bentuk atau sesuatu yang dapat ditunjukkan sebagai hasil karya tertinggi waktu selesai pembelajaran.



Gambar 1. Meningkatkan minat baca anak dengan video anak yang menarik

Menggunakan buku-buku bacaan untuk kegiatan pembiasaan di sekolah. Kegiatan membaca bisa dibuat menjadi agenda rutin sekolah contohnya membaca hening berkesinambungan (*Sustained Silent Reading*). Kegiatan ini bisa dilakukn satu atau dua kali dalam satu minggu. Waktu yang bisa dimanfaatkan misalnya setelah upacara bendera hari Senin atau setelah melakukan kegiatan senam pagi di sekolah. Waktu yang dibutuhkan 10-15 menit. Pelaksanaannya semua guru, kepala sekolah karyawan dan siswa melakukan kegiatan membaca bersama. Kegiatan ini orang tua siswa juga diminta untuk membangun kegiatan membaca dirumah, pada akhirnya rumah menjadi rumah bacanya (Baihaqi et al., 2021). Jadwal kegiatan, jenis-jenis kegiatan yang diminta. Kegiatan pembiasaan yang lain adalah terciptanya budaya piket mengelola perpustakaan mini didalam kelas. Kegiatan ini meliputi pelayanan kepada teman yang pinjam buku, pencatatan buku-buku administrasi perpustakaan, ketertiban menata buku-buku dan bertanggungjawab terhadap masalah-masalah tentang pengelolaan perpustakaan.

3.3. Menciptakan kegiatan membaca yang dapat meningkatkan kreativitas siswa

Membaca akan membosankan jika siswa tidak diberi tantangan, membaca juga akan lebih hidup jika selesai membaca siswa dapat menyimpulkan dan mewujudkan dari apa yang sudah dibaca. Untuk itu perlu diciptakan kegiatan membaca yang merangsang tumbuhnya ide-ide siswa. Beberapa poin yang harus di ingat adalah tujuan pengadaan buku di dalam kelas adalah untuk memberikan akses kepada siswa agar dapat membaca buku dengan mudah. Tentu saja hal ini banyak tantangannya. Sehingga sangat penting untuk selalu mengacu pada tata tertib penggunaan buku yang telah di bahas sebelumnya. Kegiatan selanjutnya adalah melibatkan siswa untuk mengelola perpustakaan mini di dalam kelas. Kegiatan ini meliputi, inventarisasi buku, catatan peminjaman dan jurnal membaca harian. Yang tidak kalah penting adalah kegiatan piket kerja dalam mengelola perpustakaan. Untuk lebih menguatkan budaya baca bagi siswa perlu kiranya melibatkan orang tua. Kegiatan tersebut bisa berupa menciptakan budaya baca di rumah, mengadakan bazar buku, pameran buku, lomba-lomba yang berkaitan dengan program membaca.



Gambar 2. Menjadikan pustaka tempat yang menyenangkan untuk anak-anak

3.4. Evaluasi Kegiatan

Pada tahapan ini segala aktivitas dari proses yang ada di lapangan dievaluasi pelaksanaannya. Harapannya, dengan evaluasi ini dapat diketahui mana hal-hal yang harus diperbaiki dan mana hal yang tetap dikembangkan dalam memperdayakan perpustakaan dan meningkatkan minat baca pada anak-anak di lingkungan Perpustakaan EAN Kadipiro Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta

3.5. Hasil dan diskusi

Beberapa solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan terkait masalah di atas :

- a. Memperdayakan perpustakaan dalam menghimpun informasi adalah kegiatan mencari, menyeleksi, mengisi perpustakaan dengan sumber informasi yang memadai/lengkap baik dalam arti jumlah, jenis, maupun mutu yang di sesuaikan keinginan pemakai serta mutakhir. 2) Melakukan pengelolaan meliputi proses pengolahan, penyusunan, penyimpanan, pengemasan agar tersusun rapi, mudah ditelusur, ditemukan kembali dan diakses oleh pemakai. Pekerjaan pengolahan mencakup pemeliharaan dan perawatan agar seluruh koleksi perpustakaan tetap dalam kondisi bersih, utuh dan baik. Sedangkan kegiatan pelestarian adalah dalam rangka preservasi konservasi karena untuk menjaga nilai-nilai sejarah dan dokumentasi. 3) Memberdayakan dan

memberikan layanan secara optimal bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi, teknologi dan budaya masyarakat di sekitarnya.

- b. *Classroom Reading Program* adalah sebuah program untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar. *Classroom Reading Program* pertama dikenalkan di Indonesia pada awal tahun 2010 melalui program membaca di kelas oleh DBE 2USAID. Di Indonesia program ini disebut "Program Membaca di Kelas." (modul *Classroom Reading Program*, 2010). Dalam menjalankan kegiatan *Classroom Reading Program* memiliki tiga langkah yang disebut (*Three steps to implement a program to read in class*).

Program classroom reading ini menggunakan banyak fasilitas teknologi yang bertujuan untuk membuat anak-anak lebih termotivasi membaca buku. Sebelum membaca pada hari pertama tim memberikan tayangan video kepada anak-anak tentang program membaca dan memutar film singkat tentang anak-anak diberbagai belahan dunia yang menceritakan kesuksesan mereka karena kegemaran membaca buku. Selain itu melalui *google yahoo* anak-anak diajak bermain sejenak untuk membuat mereka ceria. Para tim telah menyediakan buku-buku untuk anak-anak dengan bekerja sama dengan kepala perpustakaan EAN. Namun untuk menambah semangat anak-anak para tim akan menayangkan buku-buku anak yang menarik yang dapat mereka baca. Sehingga semua kegiatan ini tidak dapat terpisah dengan alat-alat teknologi.

4. Kesimpulan

Pengabdian ini menunjukkan bahwa ternyata semua anak-anak memiliki minat untuk membaca jika diberikan perhatian. Anak-anak perlu diberikan rasa senang. Senang terhadap kondisi lingkungan tempat anak-anak membaca. Senang juga berkaitan bahan bacaannya. Sehingga pengabdian ini memberikan buku-buku yang menarik untuk anak-anak. Setelah timbul rasa senang anak-anak dapat memusatkan perhatian pada bacaannya. Ketiga adalah pemilihan waktu juga perlu diperhatikan untuk dapat meningkatkan minat baca anak-anak. Waktu yang baik mengajak anak-anak membaca ketika mereka dalam keadaan senang tidak dalam keadaan yang lelah. Sehingga program ini berlangsung sore saat waktu luang mereka dan selesai dari kegiatan sekolahnya. Selanjutnya anak-anak harus diberikan motivasi untuk membuat mereka menyukai kegiatan membaca dan konsisten menjaga emosi anak dalam keadaan gembira saat membaca. Setelah mereka terbiasa dengan perilaku membacanya maka mereka akan mencari sendiri bahan bacaan dan lama-lama membaca menjadi kebutuhan bagi mereka. Rasa ingin tahu anak-anak muncul ketika mereka sudah mulai menikmati membacanya dan akhirnya membaca menjadi hobinya

Acknowledgement

Ucapan terima kasih pengabdian disampaikan kepada mitra yang telah menyediakan waktu dan tempat untuk terlaksanakannya pengabdian ini. Terima kasih untuk Ketua Program Studi Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk pengabdian melakukan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Anggoro, D., & Hidayat, A. (2020). Rancang bangun sistem informasi perpustakaan sekolah berbasis web guna meningkatkan efektivitas layanan pustakawan. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 4(1), 151-160.
- Baihaqi, A., Rahmawati, B., Indriastuti, N. N. I., Zulaikhah, A., Aini, F. N., & Mutoharoh, T. A. (2021). Pendampingan Rumah Baca dan Manajemen TPA di Dusun Wonorejo Bandongan Magelang Jawa Tengah. *Community Empowerment*, 6(3), 347-351.
- Dhewy, R. C. (2020). Pengembangan Kampung Moco Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Motivasi Pendidikan Masyarakat Desa Jiken Kecamatan Tulangan. *Jurnal Padi*, 3(2), 7-11.
- Fadila, A. (2020). Taman baca tanah ombak dalam meningkatkan literasi baca anak di pantai purus. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 3(1), 55-74.
- Fedorov, A., & Mikhaleva, G. (2020). Current Trends in Media and Information Literacy in Research and Scientific Publications of the early 21 st century. *International Journal of Media and Information Literacy*, 5(2), 153-163.
- Juni, T. W. (2020). Strategi Promosi Gemar Membaca dan Gemar ke Perpustakaan melalui Kekuatan Media. *Media Pustakawan*, 20(3), 30-40.
- Khafidah, W., Wildanizar, W., ZA, T., Nurhayati, & Raden, Z. (2020). The Application of Wahdah Method in Memorizing the Qur'an for Students of SMPN 1 Unggul Sukamakmur. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(1), 37-49.
- Miller, J. W., & McKenna, M. C. (2016). *World Literacy: How Country Rank and Why it Matters (1st Edition)* (1st ed.). New York: Routledge.
- Mulyadi, Wasim, A. T., Rahardjo, A. B., & Suud, F. M. (2020). Pengembangan Minat Baca Siswa Berbasis Psikologi Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 6(2), 137-155.
- Samsuddin, S. F., Shaffril, H. A. M., Bolong, J., & Mohamed, N. A. (2019). Understanding the reading habit and attitudes among the rural community in low literacy rate areas in Malaysia: Rural library perspectives. *emerald insight*, 41(1), 39-42.
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141-152.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License